

334.072
RAH
a e.1



LAPORAN PENELITIAN

ANALISIS SIKAP DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI PEDAGANG PASAR (KOPPAS) : STUDI KASUS DI KABUPATEN KLATEN DAN KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH

O l e h :

EDY RAHARDJA, SE
DRS. SUTOPO, MS
DRA. AMIE KUSUMAWARDHANI, MSc
MAHFUDZ, SE

Dibiayai Dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro,
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan penelitian Tanggal 10 April 2000
Nomor : 121/J07/PJJ/KP/2000

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER, 2000

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DIK RUTIN
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

-
1. a. Judul Penelitian : Analisis Sikap dan Partisipasi Anggota Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) : Studi Kasus di Kabupaten Klaten dan Kota Semarang, Jawa Tengah
b. Kategori Penelitian : Menunjang Pembangunan (II)
2. Ketua Peneliti :
a. Nama Lengkap dan Gelar : Edy Rahardja, SE
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. Pangkat/Golongan/NIP : III/a – Penata Muda – 132 163 886
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya
e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen
f. Perguruan Tinggi : Universitas Diponegoro
g. Bidang Ilmu yang diteliti : Ekonomi
3. Jumlah Tim Peneliti : 4 orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Klaten dan Kota Semarang, Jawa Tengah
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
6. Biaya yang Diperlukan : Rp3.000.000,00
(tiga juta rupiah)
-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro



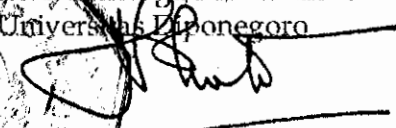
Drs. H. Daryono Rahardjo, MM
NIP. 130 237 486

Semarang, Oktober 2000
Ketua Peneliti,

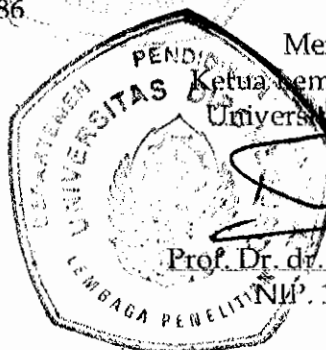


Edy Rahardja, SE
NIP. 132 163 886

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro



Prof. Dr. dr. Ignatius Riwanto
NIP. 130 529 454



RINGKASAN

(ANALISIS SIKAP DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI PEDAGANG PASAR – KOPPAS - : STUDI KASUS DI KABUPATEN KLATEN DAN KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH, Edy Rahardja, dkk : 2000, 55 halaman)

Berbagai peluang yang terbuka bagi Koppas tidak selamanya dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini terkait dengan keterbatasan internal yang inheren dengan eksistensi mereka dan kondisi eksternal yang demikian massif. Dalam konteks yang demikian partisipasi aktif anggota masih dipertanyakan. Belum tentu semua anggota memiliki sikap favorable, bahkan mereka yang memiliki sikap favorablepun belum tentu diikuti konsistensi perilaku (baca : partisipasi) yang favorable. Studi ini mencoba mengungkap berbagai aspek yang terkait dengan sikap dan partisipasi anggota Koppas sebagai pemilik dan pelanggan.

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengkaji sikap dan partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) sehingga ditemukan tingkatan, keterkaitan dan perbedaan sikap dan partisipasi anggota Koppas antar kelompok wilayah penelitian (perdesaan dan perkotaan). Tujuan yang lebih spesifik adalah : (1) Menemukan dan mengidentifikasi tingkatan sikap dan partisipasi anggota Koppas di wilayah penelitian, (2) Mengevaluasi korelasi dan konsistensi antara tingkatan sikap yang dimiliki anggota dan partisipasi yang diberikan anggota kepada koperasi serta (3) Mengidentifikasi dan membandingkan (comparative) sikap dan partisipasi antar anggota koperasi dilihat dari kelompok perdesaan dan perkotaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembuatan kebijakan dan program pengembangan Koppas dengan pendekatan partisipatif.

Sikap anggota terhadap Koppas di wilayah penelitian diukur dengan 8 indikator utama : pengetahuan anggota terhadap keberadaan Koperasinya, perasaan memiliki koperasi, kepercayaan anggota terhadap pengurus atau pengelola, tekanan kelompok usaha untuk menjadi anggota, pengaruh *key seller* atau *significant other*, tanggapan anggota terhadap intervensi pemerintah, tanggapan anggota terhadap kinerja pengurus atau pengelola dan kemanfaatan yang diterima oleh anggota. Sementara partisipasi anggota Koppas didekati dengan 11 indikator : Keterlibatan dalam mengikuti Rapat Anggota, keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, pengawasan pelaksanaan operasional koperasi, pola berbelanja pada koperas, frekuensi kredit/pinjaman, penyampaian informasi oleh anggota kepada koperasi,

perbandingan biaya dan manfaat, kemauan penyampaian kebutuhan atau permintaan, kemampuan menyampaikan kebutuhan, keterlibatan dalam pemiihan pengurus dan konflik kepentingan dengan pengurus atau pengelola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (64,44%) memiliki sikap yang favorable terhadap koperasinya, yang berarti tanggapan anggota terhadap koperasinya lebih banyak yang positif. Kondisi ini berlaku pada dua kelompok wilayah penelitian, perdesaan dan perkotaan. Dalam hal partisipasi, terdapat perbedaan yang menonjol antara yang berpartisipasi tinggi dan yang berpartisipasi rendah. Responden yang berpartisipasi tinggi mencapai 67,78% dan kecenderungan ini berlaku sama pada kedua kelompok wilayah penelitian. Menarik untuk dikemukakan bahwa antara sikap dan partisipasi terdapat kecenderungan yang "selaras", yang berarti sikap anggota Koppas yang favorable diikuti dengan partisipasi yang tinggi. Terbukti dari 64,44% responden yang bersikap favorable ternyata 87,93% menunjukkan partisipasi yang tinggi. Analisis Chi-Square dengan level kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup kuat antara sikap dan partisipasi.

Bagaimana dengan tinjauan sikap dan partisipasi dilihat dari kelompok wilayah penelitian ?. Ternyata responden pada kelompok perdesaan dan perkotaan tidak menunjukkan perbedaan, keduanya sama-sama cenderung favorable. Demikian juga pada aspek partisipasi, fenomena yang berkembang tidak berbeda jauh dengan kecenderungan pada aspek sikap. Artinya derajat partisipasi kelompok perdesaan dan perkotaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Keduanya cenderung melakukan partisipasi kontribusi dan insentif terhadap koperasinya.

(Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor : 121/J07/PJJ/KP/2000)

PRAKATA

Penelitian yang dilakukan berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian tanggal 10 April 2000 Nomor : 121/J07/PJJ/KP/2000 ini dilandasi oleh pemikiran sederhana tentang pentingnya pengkajian sikap dan partisipasi anggota Koperasi Pedagang Pasar (Koppas) dalam kerangka proses pengembangan koperasi.

Walaupun terkendala keterbatasan sumber daya, khususnya pendanaan, akhirnya kami mampu menyelesaikan penelitian walaupun disadari masih banyak kekurangan yang melekat. Beberapa sub-bahasan ditampilkan dalam laporan akhir ini, diantaranya gambaran umum wilayah penelitian, analisis sikap dan partisipasi anggota Koppas, sintesa keterkaitan sikap dan partisipasi anggota Koppas serta perbandingan sikap dan partisipasi anggota Koppas ditinjau dari Wilayah Penelitian.

Harapan kami semoga laporan akhir ini berguna bagi semua pihak serta dapat digunakan sebagai referensi untuk pengkajian-pengkajian sejenis atau selanjutnya.

Semarang, Oktober 2000
Tim Peneliti

**SISTEMATIKA LAPORAN AKHIR HASIL
PENELITIAN DIK RUTIN UNIVERSITAS DIPONEGORO**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
IV. METODE PENELITIAN	17
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Komposisi Penduduk Kabupaten Klaten 1994 – 1999	22
Tabel 5.2.	Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Klaten 1998 – 1999	23
Tabel 5.3.	Perkembangan PDRB dan PDRB per Kapita Kabupaten Klaten 1993 – 1998	25
Tabel 5.4.	Perkembangan Laju Inflasi di Kabupaten Klaten Dan Tingkat Nasional 1993 – 1998	26
Tabel 5.5.	Perkembangan Tenaga Kerja, Anggota dan Koperasi Di Kabupaten Klaten 1995 – 1999	27
Tabel 5.6.	Perkembangan Penduduk Kota Semarang Tahun 1993 – 1998	30
Tabel 5.7.	Perkembangan PDRB dan Pendapatan Kota Semarang Tahun 1993 – 1998	31
Tabel 5.8.	Perkembangan Laju Inflasi di Kota Semarang dan Tingkat Nasional 1993 – 1998	32
Tabel 5.9.	Perkembangan Koperasi Menurut Keegiatannya di Kota Semarang 1995 – 1998	34
Tabel 5.10.	Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Keberadaan Koppas di Wilayah Penelitian	36
Tabel 5.11.	Tingkat Rasa Memiliki Pada Diri Responden Terhadap Koppas di Wilayah penelitian	37
Tabel 5.12.	Tingkat Kepercayaan Responden terhadap Pengurus Koppas di Wilayah Penelitian	38

Tabel 5.13.	Tingkat Tekanan Positif dari Kelompok Usaha Terhadap Responden di Wilayah Penelitian	39
Tabel 5.15.	Tingkat Pengaruh Significant Other terhadap Responden di Wilayah Penelitian	40
Tabel 5.16.	Tanggapan Responden terhadap Intervensi Relevan di Wilayah Penelitian	41
Tabel 5.17.	Tanggapan Responden terhadap Kinerja Pengurus di Wilayah Penelitian	42
Tabel 5.18.	Tanggapan Responden terhadap Kemanfaatan Berkoperasi di Wilayah Penelitian	44
Tabel 5.19.	Sikap Anggota terhadap Koppas di Wilayah Penelitian	45
Tabel 5.20.	Partisipasi Anggota terhadap Koppas di Wilayah Penelitian	46
Tabel 5.21.	Keterkaitan antara Sikap dan Partisipasi Anggota Terhadap Koppas di Wilayah Penelitian	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PADA masa orde baru, secara riil koperasi memasuki masa kekelaman karena peranannya selalu dianaktirikan. Bertolak dari keterbatasan koperasi, pemerintah dengan penuh kebanggaan mengambil kebijakan diantaranya penyisihan saham konglomerat pada koperasi dan "*strategic partnering*" (program bapak angkat bagi koperasi). Dengan demikian pemerintah sudah *taken from granted* bahwa koperasi selamanya tidak dapat menangani kegiatan ekonomi yang besar dan kompleks sehingga tidak ada satupun kebijakan yang merangsang koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi besar. Bahkan sebaliknya justru terdapat intervensi yang berlebihan, berbagai regulasi yang sangat tidak mendidik dan penyalahgunaan wewenang formal pejabat koperasi yang pada akhirnya menghambat kelancaran usaha koperasi.

Setelah orde baru berakhir muncul kesadaran pemerintah untuk mengedepankan peran koperasi dan usaha kecil. Kebutuhan mendasar terhadap partisipasi koperasi yang lebih dominan menjadi semakin urgent, terlebih dalam kondisi krisis ekonomi. Koperasi diharapkan dapat merangsang berjalannya kembali roda perekonomian, menstimulasi distribusi pendapatan yang lebih adil dan menunjang perubahan sosial yang lebih luas melalui perannya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Secara khusus, beberapa waktu yang lalu, Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) diberikan kesempatan dalam memberikan kontribusi terhadap upaya pemangkasan jalur distribusi sembako yang dinilai terlalu panjang.

Kesempatan tersebut tentu saja merupakan angin segar bagi lembaga penguatan ekonomi para pedagang pasar tradisional dalam menunjukkan eksistensinya. Pemberian peran tersebut setidaknya sebagai wahana untuk kembali mengangkat dan memberdayakan peran dan fungsi pasar tradisional dalam struktur perekonomian nasional dan daerah.

Bukan berarti kesempatan tersebut demikian mudah ditangkap oleh Koppas. Kenyataan di lapangan menunjukkan berbagai keterbatasan yang menyertai seperti kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki Koppas, ketidaksiapan pengurus dan pengelola, keterbatasan modal yang dimiliki serta berbagai kendala yang inheren dengan eksistensi mereka. Bahkan dukungan atau partisipasi aktif para pedagang sebagai anggotapun masih dipertanyakan. Dalam konteks ini belum tentu memiliki sikap yang favorable terhadap koperasinya, demikian pula anggota yang bersikap favorablepun belum tentu membuahkan konsistensi perilaku yang favorable sebagai anggota koperasi. Sebaliknya banyaknya tengkulak dan para pedagang yang bermain cantik dalam struktur pasar juga merupakan tantangan yang berat bagi Koppas dalam melakukan peran strategisnya.

Kondisi internal dan eksternal yang dihadapi tersebut pada akhirnya akan menimbulkan simpulan perlunya upaya-upaya pembinaan Koppas yang telah ada dan memotivasi para pedagang di pasar tradisional agar berperan aktif memberikan kontribusi terhadap Koppas. Gairah dan semangat pada diri pengurus dan pengelola serta para pedagang lebih ditingkatkan lagi untuk secepat mungkin melakukan tindakan perbaikan. Koppas sebagai lembaga ekonomi harus mampu mengoperasikan ekonominya dengan biaya transaksi yang rendah (*low transaction cost*) agar terhindar dari kegagalan usaha ekonomi serta dapat memberikan layanan kepada anggotanya dengan harga sebaran biayanya (*service at cost*). Dengan pelaksanaan kedua asas tersebut, yakni biaya transaksi yang rendah

di lingkungan lembaga tata niaga yang ada dalam masyarakat dan penetapan harga sebebannya, yang dijamin di kalangan anggota pemakainya, maka koperasi pada umumnya akan dapat hidup mandiri dan berkelanjutan dalam perekonomian Nasional (Bahri Nurdin, 1998).

Pemberdayaan Koppas tersebut tentunya harus dilakukan secara nasional, tidak hanya terbatas pada kelompok perkotaan tetapi juga harus mampu melembaga sampai tataran masyarakat perdesaan yang infrastrukturnya masih tertinggal. Bukan ketertinggalan itu yang menjadi masalah sentral tetapi seberapa jauh masing-masing pelaku, dalam hal ini anggota, mau dan mampu memberikan kontribusi terhadap kemajuan koperasinya. Tidaklah memiliki makna yang berarti bila koperasi mendapat perhatian dan diberikan kesempatan tetapi tidak dibarengi langkah konkrit dari koperasi itu sendiri.

Oleh karena itu pengkajian sikap dan partisipasi anggota Koppas di Kabupaten Klaten dan Kota Semarang, Jawa Tengah yang mewakili kelompok perdesaan dan kelompok perkotaan menempati posisi strategis dalam kancah penelaahan potensi Koppas dalam menangkap berbagai peluang pasar dan aspek urgensi lainnya.

1.2. Permasalahan

BERDASARKAN uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini berfokus pada masih adanya kesenjangan antara sikap dan partisipasi anggota Koppas dengan yang dipersyaratkan untuk pengembangan Koppas. Secara khusus dirumuskan beberapa masalah yang diteliti yaitu :

1. Seberapa jauh pernyataan-pernyataan sikap dan partisipasi anggota Koppas yang unfavorable.

2. Sejauh mana konsistensi dan keterkaitan antara sikap anggota terhadap Koppas dan derajat partisipasi yang diberikan anggota Koppas dalam wilayah penelitian.
3. Apakah terdapat perbedaan derajat sikap dan partisipasi antar anggota Koppas secara signifikan, dilihat dari kelompok perdesaan dan perkotaan.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

LINGKUP substantif penelitian ini adalah melakukan analisis mengenai sikap dan partisipasi anggota Koppas yang telah berjalan, menganalisis faktor-faktor penghambat yang timbul dan merumuskan strategi peningkatan sikap dan partisipasi yang favorable yang mengarah pada kemandirian.

Secara spesifik lingkup studi ini meliputi :

- a. Identifikasi dan klasifikasi tentang sikap dan partisipasi anggota Koppas yang favorable dan unfavorable.
- b. Analisis aspek-aspek yang mempengaruhi sikap dan partisipasi anggota Koppas.
- c. Analisis kendala dalam proses penguatan sikap dan partisipasi anggota Koppas sehingga dapat ditemukan faktor penyebabnya.
- d. Komparasi komprehensif perbedaan sikap dan partisipasi anggota Koppas berdasar wilayah penelitian (perdesaan dan perkotaan).
- e. Pengambilan kesimpulan mengenai upaya stimulasi dan penguatan sikap dan partisipasi serta penetapan strategi penguatan dan peningkatan sikap dan partisipasi yang favorable.

1.4. Sistematika Laporan

LAPORAN hasil penelitian ini dirangkai menjadi 6 (enam) bab yang saling berkesinambungan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, PENDAHULUAN, menyajikan latar belakang dilakukannya penelitian berikut perumusan masalah serta ruang lingkup penelitian.

Bab Kedua, TINJAUAN PUSTAKA, menyajikan kerangka teoritis dan konseptualitas koperais pedagang pasar (Koppas), teori sikap dan perilaku dan partisipasi anggota Koppas.

Bab Tiga, TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN, mencakup tujuan umum dan khusus dilakukannya penelitian serta kontribusi hasil penelitian terhadap pembangunan dan pembuat kebijakan yang berkaitan dengan koperasi.

Bab Empat, METODE PENELITIAN, menyajikan lokasi penelitian berikut alasan pemilihannya, teknik pengumpulan dan analisis data yang dipergunakan, kerangka pikir dan definisi operasional variabel penelitian.

Bab Lima, HASIL dan PEMBAHASAN, menyajikan profil sikap dan partisipasi anggota Koppas di wilayah penelitian menurut sikap, partisipasi, faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat sikap dan partisipasi anggota kepada Koppas di wilayah penelitian.

Bab Enam, KESIMPULAN dan SARAN, menyajikan kesimpulan hasil penelitian serta memberikan masukan dalam wujud implikasi kebijakan.